

TINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI STRATEGI MEMBACA KERAS

LESTARI

SMP Negeri 3 Bulukerto, Jawa Tengah
e-mail: mutiarahatiiku@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Al-Qur'an Hadis yang masih rendah sehingga diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto dengan jumlah 30 peserta didik. Desain PTK ini terdiri dari dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan Targgart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan persentase kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada pra siklus jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 5 orang dengan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 17% dan termasuk dalam kriteria rendah. Pada siklus I jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 10 orang dengan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 33% dan termasuk dalam kriteria sedang. kemudian pada siklus II jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 67% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa strategi membaca keras dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: kemampuan membaca Al-Quran, strategi membaca keras.

ABSTRACT

The background of this study is about the ability to read the Qur'an in class VII A students of SMP Negeri 3 Bulukerto in the 2022/2023 academic year in learning Islamic Religious Education and Characteristics of the elements of the Qur'an and Hadith which are still low so that improvements are needed to improve the ability to read the Qur'an. The purpose of this study is to describe the increase in the ability to read the Qur'an in students. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class VII A of SMP Negeri 3 Bulukerto with a total of 30 students. This CAR design consists of two cycles using the Kemmis and Targgart models which include planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, documentation and tests. The data analysis used is descriptive quantitative. The results showed that there was an increase in the percentage of the ability to read the Qur'an in class VII A students of SMP Negeri 3 Bulukerto. This can be seen from the results of observations in the pre-cycle the number of students who are fluent in reading the Qur'an as many as 5 people with an average score of 17% of the ability to read the Qur'an and is included in the low criteria. In the first cycle the number of students who read the Qur'an fluently were 10 people with an average score of 33% of the ability to read the Qur'an and included in the medium criteria. then in the second cycle the number of students who are fluent in reading the Qur'an as many as 20 people with an average score of 67% of the

ability to read the Qur'an and is included in the high criteria. It can be concluded that the strategy of reading aloud can improve the ability to read the Koran of class VII A students of SMP Negeri 3 Bulukerto for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Al-Quran reading ability, aloud reading strategy.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga/ institusi guna untuk mendapatkan hak pendidikan. Menurut (Nur Ubiati dan Abu Ahmadi, 1997: 234) disamping lembaga lain, lembaga sekolah merupakan tempat kedua dalam memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan Islam bagi peserta didik yang beragama Islam.

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan segala potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta Agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.

Begitu juga di dalam GBPP PAI, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Guru PAI dianggap memiliki kompetensi yang mendalam pengetahuan agama. Dengan demikian, guru PAI harus dapat mengarahkan sikap spiritual peserta didik bermuara pada akhlakul karimah, sikap dan perilaku mulia, akidah yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama kitab suci, dan kenabian. Salah satu tuntutan guru PAI adalah mampu membentuk peserta didik yang gemar membaca Al Qur'an sesuai ilmu tajwid. Oleh karena itu Keterampilan membaca al-Qur'an bagi peserta didik sangat penting untuk diperhatikan.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Dalam pengajaran agama di sekolah banyak sekali problem yang dihadapi guru PAI, khususnya dalam membaca al-Qur'an. Siswa SMP yang berasal dari Sekolah Dasar mungkin memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar membaca al-Qur'an lebih sedikit dari pada siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar Islam. Hal ini juga mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari al-Qur'an sehingga akan menyebabkan perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang diraih oleh siswa-siswa yang berbeda latar belakang pendidikannya tersebut.

Salah satu faktor yang menghambat sampainya informasi yang disampaikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam proses pembelajaran adalah latar belakang pendidikan siswa. Latar belakang pendidikan di sini adalah jenjang pendidikan yang dilalui oleh siswa sebelum siswa tersebut masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, pada penelitian ini ditujukan pada pendidikan mereka sebelum mereka memasuki Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yakni pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Bentuk lembaga pendidikan di Indonesia tidak hanya sekolah, melainkan juga Madrasah. Dari masing-masing pengelola ini memiliki karakteristik dan kekhususan tersendiri

yang tercermin dalam tujuan intitusionalnya. Perbedaan ini berimplikasi kepada perbedaan struktur program pengajarannya tertuang dalam kurikulum yang digunakan oleh lembaga tersebut. Namun demikian, kesemuanya mengarah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Begitu pentingnya keseimbangan antara keimanan dan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu disamping ilmu pengetahuan umum siswa mungkin juga harus mempelajari ajaran-ajaran Allah yang terdapat di dalam al-Qur'an, dengan cara membaca dan memahami isi kandungannya. Dan guru PAI perlu menerapkan strategi belajar yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Tarigan (1986), reading aloud adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau fase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi. Menurut Ismail (2008), reading aloud adalah bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Menurut Zaini (2008), reading aloud adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Menurut Hermawan (2011), reading aloud adalah membaca dengan menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Membaca keras (*Reading Aloud*) adalah bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Tujuan strategi reading aloud adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan metovasi belajar aktif bersama (*cooperative learning*). Menurut Zulhannan (2014), tujuan dan manfaat membaca menggunakan strategi reading aloud adalah:

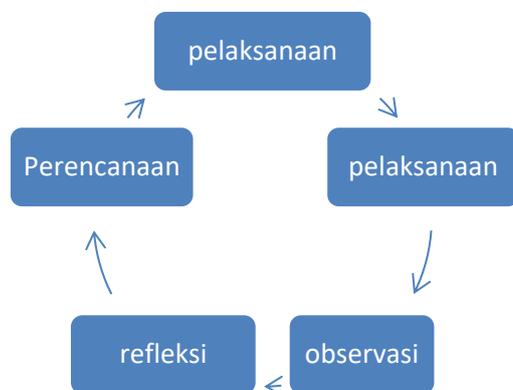
1. Medium untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk gemar membaca, disamping merasakan nilai sastra dan aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan. Medium untuk memperbaiki ucapan, membenarkan bacaan, mengekspresikan sesuatu yang baik, dan mampu mengungkapkan huruf-huruf dari makhraj al-huruf.
2. Medium pendidik untuk mengetahui kondisi kelemahan peserta didiknya, secara individual dalam mengucap serta memberikan solusi dalam kondisi yang tepat.
3. Medium pendidik untuk mengetahui kesalahan peserta didiknya, sekaligus merupakan standar berhasil tidaknya dalam aktivitas proses pembelajaran terhadap materi yang telah disampaikan.
4. Medium untuk menggembirakan pembaca dan pendengar secara simultan, sehingga keduanya dapat mengadakan internalisasi terhadap bahan bacaan, jika teks tersebut menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dan dituangkan dalam sebuah karya artikel ilmiah yang berjudul: **“Membaca Keras tingkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto Kabupaten Wonogiri”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Aqib (2011: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat yang

dilaksanakan melalui refleksi diri. PTK ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK Kemmis & Mc Taggart dalam Iskandar dan Narsim (2015: 46) yang dilaksanakan dengan empat proses penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan, refleksi.



Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto yang berjumlah 30 peserta didik. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan strategi membaca keras. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bulukerto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2022.

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan di penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan model strategi membaca keras. Semua instrumen yang terdapat di penelitian ini telah divalidasi oleh ahli (*expert judgement*).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti memperoleh data dalam bentuk angka yang selanjutnya akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian dalam bentuk deskriptif.

Berikut adalah beberapa rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh ketika penelitian.

Presentase kemampuan membaca Al-Qur'an

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Suseno dalam Hidayati, dkk., 2021: 151)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan menguraikan data-data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data hasil penelitian ini berupa bilangan dalam tabel. Pada bagian bawah tabel terdapat penjelasan mengenai data hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat dan disertai gambar diagram batang.

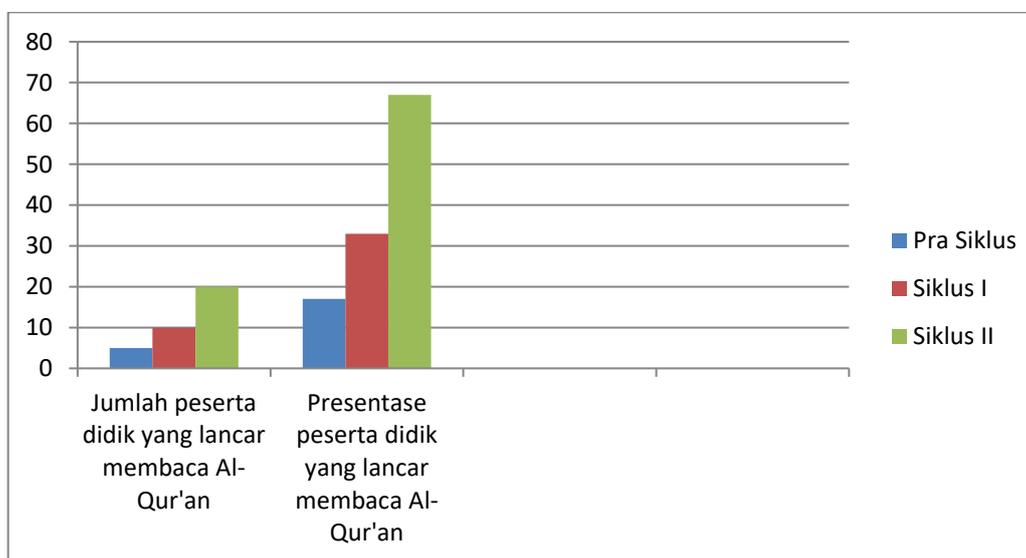
Penelitian ini memperoleh hasil dalam bentuk data yang terdiri dari data presentase kemampuan membaca Al-Qur'an data hasil belajar siswa. Data kemampuan membaca Al-Qur'an diukur menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi dilaksanakan selama

kegiatan penelitian berlangsung. Di bawah ini adalah data hasil observasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an	5	10	20
2.	presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an	17%	33%	67%
3.	Kriteria	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan di setiap siklusnya pada saat pelaksanaan penelitian. Pada Pra siklus jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 5 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 17% dan termasuk dalam kriteria rendah. Pada siklus I jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 10 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 33% dan termasuk dalam kriteria sedang dan pada siklus II jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 20 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 67% dan termasuk dalam kriteria tinggi.. Untuk lebih detailnya mengenai hasil peningkatan keaktifan siswa di setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Al-Qur'an hadis menggunakan strategi membaca keras (*Reading Aloud*). Tahap siklus I terdiri dari tahap perencanaan yaitu peneliti mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran dan lembar observasi. Selanjutnya tahap tindakan yaitu peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas VII A dengan menggunakan strategi membaca keras. selanjutnya tahap pengamatan yaitu peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan ketika

proses pembelajaran dan peneliti meninjau kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, selanjutnya tahap refleksi yaitu peneliti melihat kembali beberapa faktor atau hal-hal yang menjadi kekurangan atau kelemahan ketika proses pembelajaran di siklus I guna menjadi pedoman dalam pelaksanaan tahap siklus II. Tahapan pada siklus I juga dilaksanakan pada siklus II.

Pada bagian ini akan membahas mengenai pemaknaan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto dengan menggunakan strategi membaca keras secara keseluruhan pada siklus I hingga siklus II terdapat peningkatan pada proses pembelajaran agama Islam BAB 1 khususnya elemen Al Quran Hadis. Hal tersebut terbukti dari data hasil observasi kemampuan membaca Al-Qur'an pesertadidik mengalami peningkatan. Dengan strategi membaca keras peserta didik lebih memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran. siswa akan menggunakan masalah di sekitar menjadi latar belakang untuk belajar berpikir kritis dan ketrampilan dalam memecahkan perkara serta memperoleh pengetahuan baru. Hal ini sungguh sesuai dengan pendapat menurut Shoimin (2014: 130).

Menurut Tarigan (1986), reading aloud adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau fase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi. Menurut Ismail (2008), reading aloud adalah bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Menurut Zaini (2008), reading aloud adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Menurut Hermawan (2011), reading aloud adalah membaca dengan menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Secara harfiah *Reading aloud* berarti membacakan dengan suara keras. Materi yang dibacakan bisa berupa, al-Quran, cerita, fakta, berita, iklan, atau bacaan yang lainnya. *Reading aloud* yang baik dilakukan sepenuh hati dengan memperhatikan ritme, irama, mimik, penekanan kata dan bacaan yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar pendengar tidak bosan dan dapat menangkap pesan dari bacaan dengan baik. *Reading aloud* adalah metode pengajaran yang baik dan dapat diterapkan di berbagai bidang pelajaran, jadi bukan hanya pada pembelajaran bahasa saja.

Dalam dunia pendidikan *reading aloud* diartikan sebagai sebuah strategi belajar dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang.

1. Penerapan Metaode *Reading aloud*

Dalam hal ini, peneliti berusaha menerapkan metode *reading aloud* terhadap siswa-siswi yang belum dianggap mampu membaca Al-Qur'an, dalam waktu yang relative singkat peneliti berusaha sebaik-baiknya agar metode ini bisa digunakan acuan untuk menangani problematika peserta didik di SMP Negeri 3 Bulukerto. Untuk itu langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mempraktekan teori tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memilih Al-Qur'an Surat An Nahl:59 dan An Nisa:54 untuk dibaca dengan bersuara keras, agar siswa tidak gugup atau minder terhadap teman yang lain.
- b. Peneliti membaca keras materi yang menjadi pokok bahasan kepada siswa.
- c. Perkenalan teks tersebut kepada siswa. Peneliti menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang akan diangkat. Yang sesuai dengan standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

- d. Peneliti membagikan bacaan teks tersebut dengan alinea-alinea atau beberapa cara yang lainnya. Peneliti mengajak siswa membaca dengan keras bagian-bagian yang .
- e. Disaat bacaan sedang berjalan, hentikan beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu pada kaidah tajwid.
- f. Peneliti memberikan pertanyaan atau contoh jika perlu diadakan diskusi singkat.
- g. Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Langkah-langkah dalam peneliti selanjutnya dalam menerapkan metode *Reading aloud* untuk pertemuan selanjutnya:

- a. Mereview pelajaran yang kemarin sampai benar-benar siswa tersebut menguasai bacaan dalam Al-Qur'an.
- b. Tadarus bersama agar siswa terlatih membaca Al-Qur'an.
- c. Kemudian siswa menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- d. Peneliti memberi arahan terhadap siswa yang kurang mengerti dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Peneliti mengevaluasi agar mengetahui siswa yang belum mampu.

Membaca keras (*Reading Aloud*) adalah bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Tujuan strategi reading aloud adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan metovasi belajar aktif bersama (cooperative learning). Menurut Zulhannan (2014), tujuan dan manfaat membaca menggunakan strategi reading aloud adalah:

1. Medium untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk gemar membaca, disamping merasakan nilai sastra dan aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan. Medium untuk memperbaiki ucapan, membenarkan bacaan, mengekspresikan sesuatu yang baik, dan mampu mengungkapkan huruf-huruf dari makhraj al-huruf.
2. Medium pendidik untuk mengetahui kondisi kelemahan peserta didiknya, secara individual dalam mengucap serta memberikan solusi dalam kondisi yang tepat.
3. Medium pendidik untuk mengetahui kesalahan peserta didiknya, sekaligus merupakan standar berhasil tidaknya dalam aktivitas proses pembelajaran terhadap materi yang telah disampaikan.
4. Medium untuk menggembirakan pembaca dan pendengar secara simultan, sehingga keduanya dapat mengadakan internalisasi terhadap bahan bacaan, jika teks tersebut menarik.

Terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada hasil penelitian ini menggunakan strategi membaca keras yang diperkuat dengan penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Miftara Ainul Mufid (2016) dengan judul penelitian "Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran Btq Kelas X Di Sma Ma'arif Nu Pandaan". Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh dari siswa-siswi dalam pelajaran BTQ . Hal ini sungguh sesuai dengan pendapat menurut Daryanto (2014: 290).

Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Miftara Ainul Mufid (2016), penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Khoiru Anam (2022) dengan judul Penerapan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VI Sdn Rawagempol Kulon II, Cilamaya) Ternyata menggunakan metode kuantitatif yang data-datanya bisa di hitung dengan angka. Dari hasil penelitian tersebut diketahui dari tiap tahapnya yaitu tahap pra tindakan memperoleh nilai rata-rata 62,38 dengan presentase ketuntasan 39%, tahap siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,33 dengan presentase ketuntasan 52% dan tahap terakhir siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,80

dengan presentase ketuntasan 77%. Jadi rata-rata peningkatan kemampuan membaca Al-Quran secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11%. Hal ini sejalan dengan terdapatnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang terjadi pada penelitian ini menggunakan strategi membaca keras yang diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan Khoiru Anam (2022) dengan judul penelitian "Penerapan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VI Sdn Rawagempol Kulon Li, Cilamaya)".

Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khoiru Anam (2022), di penelitian ini juga menggunakan strategi membaca keras agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Reading aloud adalah bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Menurut Zaini (2008), reading aloud adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Menurut Hermawan (2011), reading aloud adalah membaca dengan menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata

Sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat peningkatan atau dapat dikatakan penggunaan strategi membaca keras pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto berhasil karena terjadi peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada diagram batang di penelitian ini bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada Pra siklus jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 5 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 17% dan termasuk dalam kriteria rendah. Pada siklus I jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 10 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 33% dan termasuk dalam kriteria sedang dan pada siklus II jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 20 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 67% dan termasuk dalam kriteria tinggi.. Untuk lebih detailnya mengenai hasil peningkatan keaktifan siswa di setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini memenuhi hipotesis tindakan yaitu dengan strategi membaca keras dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Bulukerto pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Al Quran Hadits.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, berikut ini adalah beberapa kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan,

1. Terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dengan menggunakan strategi membaca keras. Pada Pra siklus jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 5 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 17% dan termasuk dalam kriteria rendah. Pada siklus I jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 10 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 33% dan termasuk dalam kriteria sedang dan pada siklus II jumlah peserta didik yang lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 20 orang dengan presentase rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 67% dan termasuk dalam kriteria tinggi.
2. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini memenuhi hipotesis tindakan yaitu dengan strategi membaca keras dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VII A SMP

Negeri 3 Bulukerto pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen Al Quran Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman dan Sya'roni Mazmur.2006..*Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia*.Jakarta:Menara Kudus.
- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad.1991.*Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka cipta
- Ariani, D., Mawardi., & Astuti, S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Kartu Domino untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 6 (8), 136-150.
- Basyirudin Usman. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat pers
- Djamarah Saiful B.&Zain Aswan.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Hidayati, P., dkk. (2021). Analisis Keaktifan dan hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom melalui Aplikasi Zoom pada Materi Suhu dan Kalor di SMP Negeri 2 Bontang. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 149-159.
- Iko, F., Margiyati, K., & Halidjah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-13.
- Iskandar, D., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Jawahir Mukhammad.2005.*Tekhnik&Strategi Pembelajaran*.Bandung: Cendika Press
- Majid Abdul.2013.*Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Moelong, lexy.j.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung:Remaja
- Muhaimin.2012. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*.Jakarta:Kencana
- Ngalimun., Fauzani, M., & Salabi, A. (2014). Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Pamungkas, A., dkk. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Ramlah. (2022). Penerapan Media Kartu Domino untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pelajaran IPS di SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 136-146. Rosdakarya
- Rosna, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 235-246.
- Santosa, A., Amelia, M., & Sarwi, M. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234-239.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sitiatava, P. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*
- Wahyuningsih, E. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Warsono., & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyaswati, R., Amelia, M., & Sarwi, M. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 2 Mantingan. *Jurnal Inovasi dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 181-188.
- Zuhairini, dkk.1982. *Metode Khusus Pendidkan Agama*. Surabaya:Usaha Nasional.